Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Elisabeth Tantiana Ngura¹⁾, Blandina Go²⁾, dan Josep Marsianus Rewo³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾elisabethngura@gmail.com ²⁾blandinago94@gmail.com, ³⁾joseprewosiu@gmail.com

Histori artikel

Received:
5 Agustus 2020

Accepted:
20 Oktober 2020

Published:
1 November 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui perbedaan kemampuan emosional antara anak yang belajar dengan media buku cerita bergambar dengan anak yang belajar media pembelajaran mendongeng. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Populasi penelitian ini kelas B TKK Santa Theresia Mangulewa yang terdiri dari 24 anak. Sampel dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen sebanyak 10 anak dan kelas kontrol sebanyak 10 anak. Teknik pengumpulan data adalah non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 13,0790 lebih besar dari t_{tabel} 2,101 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari rata-rata hitung diketahui bahwa rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol (41,81-28,20). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak.

Kata-kata kunci: media buku cerita bergambar, aspek perkembangan emosi, anak usia dini

Abstract. This study aims to reveal the differences in emotional development aspects between the children who learn using picture book learning media and the children who learn using storytelling learning media. The type of study design used was a quasi experimental design with non equivalent control group design. The sampling technique used was purposive sampling technique. The population of this study was the children of class B Santa Theresia Kindergarten Mangulewa which consisted of 24 students. The sample in this study as the experimental class was 20 children and the control class was 10 children. The data collection technique used was non-test. The result of the study shows that $t_{count} = 13.0790$ is greater than $t_{table} 2.101$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the count mean known that the count mean for the experimental class is higher than the control class (41.81-28.20). Thus, it can be concluded that the picture book learning media affects towards the children's emotional development.

Keywords: picture book learning media, emotional development aspect, early childhood

Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak melalui proses pembelajaran (Nurgiyantoro, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan usia dini pada jalur formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik ataupun psikis yang meliputi nilai moral dan agama, sosial, emosional, kemandirian, emosional, bahasa, fisik-motorik dan seni sebelum memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Masa kanak-kanak merupakan masa yang unik setiap individu yang meletakkan dasar bagi kehidupan dimasa remaja. Menurut Mursid (2016) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut meliputi fisik (koordinasi motorik halus kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak sebagai individu.

Masa pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak inilah yang disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, sehingga akan sangat penting diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini dalam mengoptimalkan semua aspek-aspek perkembangannya (Mulyasa, 2014). Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran media buku cerita bergambar tidak hanya terbatas pada aspek emosional saja, melainkan juga aspek bahasa dan juga aspek keterampilan (psikomotor) anak. Melalui pembelajaran media buku cerita bergambar, anak dibina dan dikembangkan kemampuan emosionalnya. Selain itu,

melalui penerapan media buku cerita bergambar ini juga, dapat mengembangkan kemampuan rasional atau kemampuan akal anak yang akan membangun pengetahuan anak (Utami, 2014).

Kemampuan emosional anak usia 4-5 tahun yang terjadi sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Nugraha, 2007). Tingkat perkembangan tersebut yakni: 1) kesadaran diri yaitu, memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. 2) rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain yaitu, mengetahui hak-haknya, menaati peraturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. 3) kemampuan untuk mengungkapkan ekspresi (Nugraha, 2007).

Kemampuan emosional anak dimulai dengan penguasaan kalimat. Perkembangan emosional anak dapat dilihat juga dari tingkat kemampuannya untuk mengungkapkan apa yang dilihat, dapat mengekspresikan sesuatu sesuai dengan yang diamatinya, kemampuan anak untuk memberikan ide, mengenal simbol, termasuk bahasa yang melibatkan emosi anak. Kemampuan yang menciptakan ide awal dengan adanya permainan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dengan perasaan, keinginan dan harapan. Kemudian anak akan memulai memberikan nama pada benda-benda yang ada disekelilingnya yang sangat berarti, disini anak mulai mengenal dan mengerti tentang penggunaan simbol benda konkrit. Kemudian simbol menjadi semakin meluas pada aktifitas serta emosi dan anak juga belajar untuk kemampuan memanipulasi ide untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Nurdiyantoro, 2005).

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan di TKK Santa Theresia Mangulewa, masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran yang dijalankan adalah pembelajaran yang menggunakan metode mendongeng. Kegiatan belajar di dalam kelas cenderung berpusat pada guru. Karena pembelajaran yang berpusat pada guru inilah, yang menyebabkan konsentrasi anak di dalam kelas sedikit terganggu. Hal ini menyebabkan guru sering sekali menemui tingkah laku anak yang mudah marah tanpa sebab dan sifat tidak mau mengalah, serta emosional yang kurang terkontrol. Seperti marah, menangis, cemburu, iri, pada usia taman kanak-kanak peristiwa tersebut sering sekali terjadi, untuk itu maka perlu dicari solusi atau alternatif pemecahannya. Dalam hal ini sebenarnya banyak cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yaitu melalui sebuah pembelajaran yang memfokuskan anak dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan buku cerita bergambar yang dapat membantu anak. Dengan cara guru memberikan perhatian kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan idenya melalui media-media pembelajaran yang relevan (Ngura, 2018).

Media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Di dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pembawa

pesan kepada anak. Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Buku cerita bergambar juga dapat memperkenalkan karakteristik pelaku, latar, yaitu waktu dan tempat terjadi cerita, serta situasi. Disamping itu ada tiga manfaat buku bergambar yakni memberikan masukan bahasa kepada anak-anak, memberikan masukan visual bagi anak-anak dan menstimulasi visual dan verbal anak. Manfaat buku cerita bergambar ini dibuktikan juga dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Damayanti (2014) yang menemukan bahwa media buku cerita bergambar dinilai sangat bermanfaat dalam pembelajaran anak usia dini.

Definisi dari buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang terdapat suatu cerita ditulis dengan gaya bahasa yang ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta untuk membangun kemampuan anak dalam sebuah kalimat. Dengan adanya media pembelajaran buku cerita bergambar yang digunakan dapat membantu perkembangan emosi anak, memperoleh kesenangan, membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya, belajar tentang orang lain, hubungan yang terjalin dan pengembangan perasaan, serta menarik perhatian, karena pada umumnya semua orang senang melihat gambar. Salah satu carayang dianggap menarik untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar, karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar yang dikemas lebih menarik, mampu menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak untuk lebih memahami pelajaran di kelas (Ngura, 2018). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak PAUD.

Metode

Rancangan Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif desain eksperimen semu (*quasi eksperimen*), karena tidak semua variabel dikontrol secara ketat. Rancangan penelitian menggunakan rancangan eksperimen *non equivalent control group desain* (Arikunto, 2010). Desain ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diantara Kedua kelompok ini diberi perlakuan berbeda, kemudian diobservasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil belajar ukur dianalisis dengan *t-test (sampel independent)*, kemudian disimpulkan perlakuan mana yang lebih baik pengaruhnya terdapat hasil belajar.

Penelitian ini telah dilaksanakan di TKK B Santa Theresia Mangulewa pada semester genap dengan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 23 April sampai 23 Juni 2019. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak TKK B St.

Theresia Mangulewa yang masih tercatat aktif sebagai siswa di sekolah selama penelitian ini dilakukan. Populasi adalah anak-anak dari TKK B sebanyak 24 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu TKK B sebanyak 20 siswa, kelas kontrol sebanyak 10 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 10 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan pengambilan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media buku cerita bergambar yakni sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat perlakuan dengan mendengarkan dongeng.

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk non tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil belajar pada perkembangan emosional anak dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner diberikan pada akhir pertemuan (*post test*) atau setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi dengan uji validitas dan realibilitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengumpulan data dan penyajian yaitu *pre-test* dan *post-test* dipaparkan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dilakukan uji hipotesis. *pre-test* dan *post-test* diberikan terhadap 20 anak kelompok B TKK St. Theresia Mangulewa. Deskripsi data yang akan disajikan berupa hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan nilai *pre-test* terendah 5 dan tertinggi 19 sedangkan nilai *post-test* terendah 5 dan tertinggi 25.

Penelitian ini menggunakan uji Normalitas data. Uji normalitas sampel diadakan untuk menguji terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Distribusi normal sebagai alat statistik yang terpenting untuk melakukan analisis lebih lanjut dari data keadaan kelompok, sehingga dapat dianalisis perbedaan maupun hubungan serta meramalkannya. Kriteria pengujian data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) dengan kata lain data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.00 *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} H_0 : f_0 &= f_e \longrightarrow && \text{(normal)} \\ H_1 : f_0 &\neq f_e \longrightarrow && \text{(data tidak normal)} \end{aligned}$$

Hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.00 *from windows* memperoleh nilai signifikan hasil belajar perkembangan emosional $> 0,05$. Kelompok eksperimen = Kelompok eksperimen = 0,006 sedangkan kelompok kontrol = 0,056 sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Menguji homogenitas varians dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa varians hasil belajar pada sampel kelompok yang belajar menggunakan media buku cerita bergambar dan sampel kelompok dengan pembelajaran mendongeng dari populasi yang memiliki varians yang sama dari segi statistik.

H_0 = varians pada tiap kelompok homogen

H_1 = varians pada tiap kelompok tidak homogen

Kriteria agar varians dikatakan homogen jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Untuk menguji homogenitas varians dengan menggunakan bantuan teknik analisis program SPSS 16.00 *for windows*. *Levene Statistic* pada *Besed on Mean* Mean 2,607 dengan signifikan 0,124 $> 0,05$. Dengan demikian varian hasil belajar perkembangan emosional kedua kelompok adalah homogen.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} 13,0790 $> 2,101$ (dengan db n_1+n_2-2 (10 + 10 - 2 = 18), taraf sig. 5% ($\alpha=0.05$) adalah 2,101. Ternyata $t_{hitung} = 13,0790 > t_{tabel} = 2,101$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan signifikan hasil belajar perkembangan emosional antara anak yang belajar dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan anak yang belajar dengan menggunakan pembelajaran mendongeng. Berdasarkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar perkembangan emosional pada anak TKK B St. Theresia Mengulewa.

Pembahasan

Hasil perhitungan uji- t diperoleh t_{hitung} sebesar 13,0790. Karena n_1 sama dengan n_2 dan homogen, sehingga nilai t_{tabel} (derajat kebebasan 18 dengan taraf signifikansi 5%) adalah 2,101. Maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan emosional anak antara anak yang menggunakan media buku cerita bergambar dengan anak yang menggunakan kegiatan pembelajaran mendongeng. Dari rata-rata hitung diketahui bahwa rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol (41,81-28,20). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar perkembangan emosional anak usia dini

pada anak kelas B TKK Santa Theresia Mangulewa dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil perkembangan emosional anak adalah pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang daya pikir anak, dimana anak dapat menemukan masalah serta mampu untuk mencari solusi atau jalan keluar demi memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan tema yang diajarkan. Media buku cerita bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran membantu anak baik secara individu atau kelompok untuk mengenal dan memahami perkembangan emosi anak yang dijadikan sebagai permasalahan. Dengan adanya media ini, anak mampu menentukan sendiri jalan atau cara memecahkan masalah yang diberikan. Dalam memberikan tema kepada anak guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Murniati, Nika, dan Slamet, 2017).

Berdasarkan teori perkembangan emosional anak menurut Goleman (2002) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan dan mengekspresikan emosi dengan tepat, sesuai situasi, kemampuan memahami emosi dan pengetahuan emosional. Dengan demikian anak menjadi lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil perkembangan emosi anak lebih meningkat. Hal ini berarti media buku cerita memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk hasil perkembangan emosional anak usia dini (Kowe, 2013).

Berdasarkan hasil kajian di atas media buku cerita bergambar perlu diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada perkembangan emosional anak. Hasil yang didapat pada penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik. Selain itu, buku cerita bergambar yang dikemas lebih menarik, mampu menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak untuk lebih memahami pelajaran di kelas (Deisy dan Mangela, 2014; Ngura, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan emosional anak antara anak yang menggunakan media buku cerita bergambar dengan hasil perkembangan emosional anak dengan menggunakan kegiatan pembelajaran mendongeng. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis uji $t_{hitung} = 13,0790 > t_{tabel} = 2,101$ dengan derajat kebebasan $(db) = n_1 + n_2 - 2 = 18$ dan taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t ternyata H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan emosional anak yang belajar dengan menggunakan media buku

cerita bergambar dengan anak yang belajar menggunakan pembelajaran mendongeng. Rata-rata hasil belajar perkembangan emosional anak pada kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil perkembangan emosional anak kelompok kontrol yaitu = 41,81-28,20. Disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap hasil perkembangan emosional anak.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2010). *Produser penelitian*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Deisy, R., & Mangela. (2014). Pengaruh metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara di TK Bhetel Kecamatan Role Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Indonesia.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan emosi: mengapa emotional intelligence lebih tinggi dari pada iq*, alih bahasa: T. Hermay. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kowe, M. (2013). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf untuk siswa SDN Tude. *Skripsi*. STKIP St.Paulus Ruteng.
- Damayanti, L. (2014). *Pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Lukens. (2007). *Pengembangan media buku cerita anak*. Yogyakarta: BPFE.
- Mucharroma, S. (2015). Pengaruh metode cerita dengan media buku berita terhadap kemampuan menyimak dan membaca pada anak usia dini, *Jurnal Karya Ilmiah S2*, 2,
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2016). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngura, E.T. (2018). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 6-14
- Murniati, Nika, & Slamet, S. (2017). Pengaruh metode bercerita dengan buku cerita bergambar terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi Jaten 2 Juwiring Klaten tahun ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuggraha, A. (2007). *Metode pengembangan sosial emosional*. Universitas terbuka: Jakarta
- Nurgiyantoro. (2005). *Sastra anak, pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadj Mada Universitas Press
- Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Utami, S.W. (2014). Pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman pada ajaran tahun 2014. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta
- Undang-undang Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional